

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SEMANGAT GOTONG ROYONG SISWA KELAS 4 SD NEGERI 3 PUCAKSARI

I Nyoman Budiarsana^{1*}, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastyia Dewi³
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STAHN Mpu Kuturan, STAHN Mpu Kuturan^{1,2,3}
budiarsana84@gmail.com^{1*}, iketutsudarsana@ihdn.ac.id², candrawik@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat gotong royong siswa kelas IV SD Negeri 3 Pucaksari melalui pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Lingkungan sekitar sekolah yang dikelilingi oleh kebun kopi dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual untuk memperkuat pemahaman materi IPAS serta menanamkan nilai kebersamaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 8 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan angket sikap gotong royong. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dari skor ketuntasan awal sebesar 50% menjadi 87,5% setelah dua siklus tindakan. Selain itu, semangat gotong royong siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi aktif, saling membantu dalam diskusi kelompok, serta kepedulian terhadap tugas bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD yang dipadukan dengan potensi lokal kebun kopi mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kolaboratif. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif dan sosial siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, STAD, gotong royong, hasil belajar, lingkungan sekitar.

UTILIZING THE SURROUNDING ENVIRONMENT IN STAD-TYPE COOPERATIVE LEARNING TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES AND THE SPIRIT OF MUTUAL COOPERATION AMONG FOURTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 3 PUCAKSARI

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes and the spirit of mutual cooperation (gotong royong) among fourth grade students at SD Negeri 3 Pucaksari through the utilization of the surrounding environment in Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning. The school's surrounding area, characterized by coffee plantations, was used as a contextual learning resource to enhance students' understanding of the IPAS subject while instilling the values of collaboration and teamwork. This classroom action research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were eight fourth grade students. Data were collected through observations, learning outcome tests, and questionnaires measuring cooperative attitudes. The results showed a significant improvement in student learning outcomes, from an initial mastery rate of 50% to 87.5% after the second cycle. In addition, students' spirit of mutual cooperation also improved, as reflected in their active participation, mutual support during group discussions, and shared responsibility in completing group tasks. These findings indicate that the STAD cooperative learning model, when integrated with local potential such as coffee plantations, can create

meaningful and collaborative learning experiences. Therefore, utilizing the surrounding environment as a learning resource is proven to be effective in enhancing both the cognitive and social aspects of elementary students, particularly in the IPAS subject.

Keywords: *cooperative learning, STAD, mutual cooperation, learning outcomes, surrounding environment.*

PENDAHULUAN (Introduction)

Pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, menghadapi berbagai tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Salah satu tantangan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, penting juga untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong atau kebersamaan dalam proses belajar, agar siswa tidak hanya berkembang dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal karakter. Dalam konteks ini, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif, khususnya model Student Teams Achievement Division (STAD), yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa (Slavin, 1995).

SD Negeri 3 Pucaksari, yang terletak di kawasan yang dikelilingi kebun kopi, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam kelompok (Juharyanto, 2013). Namun, meskipun sekolah ini memiliki potensi besar, hasil belajar siswa di kelas IV masih menunjukkan angka ketuntasan yang rendah, sekitar 50% pada awal penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat gotong royong siswa kelas IV di SD Negeri 3

Pucaksari dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial siswa, yaitu kerja sama dalam kelompok, yang merupakan salah satu nilai penting dalam budaya lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana pemanfaatan potensi lokal, dalam hal ini kebun kopi, dapat menjadi sumber belajar yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran kooperatif, khususnya model STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Model ini mengedepankan kerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan belajar bersama, yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, model STAD dikombinasikan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual, dengan harapan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menyenangkan, dan efektif bagi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS, dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengedepankan nilai kebersamaan dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN (Research Methods)

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada di dalam kelas secara langsung, serta memberikan kesempatan untuk perbaikan berkelanjutan selama proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat gotong royong siswa kelas IV SD Negeri 3 Pucaksari melalui pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 8 siswa kelas IV SD Negeri 3 Pucaksari yang memiliki hasil belajar awal sekitar 50%. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive untuk menargetkan siswa yang membutuhkan peningkatan dalam hasil belajar dan keterampilan sosial.

Prosedur Pelaksanaan

- 1. Perencanaan:** Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memadukan model STAD dengan pemanfaatan kebun kopi sebagai sumber belajar. RPP ini mencakup kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kerjasama tim, diskusi kelompok, dan eksplorasi lingkungan.
- 2. Pelaksanaan:** Pembelajaran dilakukan dengan pembagian siswa dalam kelompok kecil, yang masing-masing bertanggung jawab untuk memahami materi IPAS terkait dengan kebun kopi. Siswa diberi tugas untuk mengamati lingkungan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama.
- 3. Observasi:** Selama pelaksanaan, peneliti mengamati interaksi siswa, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta semangat gotong royong yang muncul. Data

observasi mencakup aktivitas siswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi selama pembelajaran.

- 4. Refleksi:** Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menganalisis perbaikan yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya. Peneliti akan meninjau hasil tes belajar siswa dan hasil observasi sikap gotong royong untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut:

- 1. Tes Hasil Belajar:** Tes ini diberikan pada awal dan akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.
- 2. Observasi:** Observasi dilakukan untuk menilai semangat gotong royong dan interaksi sosial antar siswa selama pembelajaran.
- 3. Angket Sikap Gotong Royong:** Angket ini diberikan untuk mengukur perubahan sikap siswa terhadap kerja sama tim dan tanggung jawab bersama.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari tes hasil belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Hasil observasi dan angket sikap gotong royong dianalisis secara kualitatif untuk melihat perubahan perilaku dan peningkatan semangat gotong royong siswa selama pembelajaran. Refleksi yang dilakukan pada akhir setiap siklus digunakan untuk merancang perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya, guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Dengan demikian, melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil

belajar dan semangat gotong royong siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Results and Discussion)

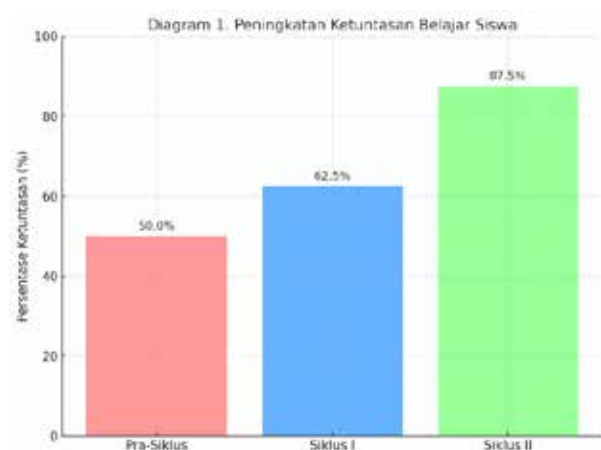
Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa diamati melalui tes hasil belajar IPAS yang diberikan pada awal dan akhir tiap siklus. Pada kondisi awal (pra-siklus), dari 8 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 4 siswa (50%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memanfaatkan lingkungan sekitar, terjadi peningkatan ketuntasan belajar.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra - Siklus	4	4	50%
Siklus I	5	3	62,5%
Siklus II	7	1	87,5%

Diagram 1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan kebun kopi sebagai sumber belajar memberikan pengalaman nyata dan menyenangkan, sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Semangat Gotong Royong

Selain hasil belajar, semangat gotong royong siswa juga mengalami peningkatan yang terlihat dari hasil observasi dan angket. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam kelompok, saling membantu dalam diskusi, dan mulai membagi tanggung jawab. Pada siklus kedua, interaksi dan kolaborasi antarsiswa semakin kuat, yang ditandai dengan tingginya frekuensi saling bantu, inisiatif menyelesaikan tugas kelompok, dan antusiasme dalam presentasi kelompok.

Tabel 2. Skor Rata-rata Semangat Gotong Royong Siswa

Indikator	Skor Rata-rata Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Partisipasi dalam kelompok	2,5	3,2	4,0
Saling membantu	2,3	3,5	4,3
Tanggung jawab menyelesaikan tugas	2,1	3,4	4,2

(Skor menggunakan skala 1-5)

Peningkatan ini membuktikan bahwa pendekatan kooperatif STAD yang mengedepankan kerja kelompok, bila dipadukan dengan pembelajaran berbasis lingkungan, efektif dalam menumbuhkan nilai gotong royong yang merupakan bagian dari kearifan lokal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini selaras dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (1995), di mana model STAD mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok kecil dan saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar bersama. Pemanfaatan lingkungan sekitar, khususnya kebun kopi, memberikan konteks nyata dan relevan bagi siswa sehingga mereka lebih terlibat secara aktif baik secara kognitif maupun sosial. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sumber belajar berbasis lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa (Juharyanto, 2013).

Peningkatan hasil belajar sebesar 37,5% (dari 50% menjadi 87,5%) dan peningkatan semangat gotong royong secara signifikan menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan STAD dan pemanfaatan lingkungan sekitar merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berkarakter di sekolah dasar.

SIMPULAN (Conclusion)

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan semangat gotong royong siswa kelas IV SD Negeri 3 Pucaksari. Hasil belajar siswa meningkat dari ketuntasan awal sebesar 50% menjadi 87,5% pada siklus kedua, sementara semangat gotong royong siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal partisipasi kelompok, saling membantu, dan tanggung jawab bersama. Pendekatan pembelajaran berbasis potensi lokal seperti kebun kopi memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif, sehingga mampu meningkatkan aspek kognitif maupun sosial siswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

(Acknowledgements)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 3 Pucaksari beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian dan telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Terima kasih khusus juga ditujukan kepada pihak STAHN Mpu Kuturan Singaraja yang telah memberikan bimbingan akademik, serta seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA (Literature Cited)

- Juharyanto. (2013). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–24.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Perspektif Pendidikan Hindu*. Singaraja: STAHN Mpu Kuturan Press.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.